Lampiran : Penggalan Catatan Data dari lapangan

**Catatan Lapangan**

**No. : 1**

**Kasus/Situs : SMA al-MUNAWARIYAH**

**Teknik : Wawancara**

**Informan : KepSek. (Ardian Novianto, S.Pd)**

**Tanggal : 27 Juli 2019**

**Pukul : 09.40 s/d 10.45.**

Pada tanggal 27 Juli 2019, peneliti berangkat ke SMA al-Munawariyah pagi-pagi kira-kira pukul 08.05. Namun sebelumnya peneliti sudah menghubungi kepala sekolah yang ada melalui WAdan kepala sekolah mempersilahkan datang. Setelah sampai ke sekolah peneliti di sambut minta izin ke satpam dan mengutarakan maksud peneliti datang adalah dalam rangka menemui kepala sekolah kemudian beliau membuka pintu dan menghantar ke ruangan tamu di sebelah ruangan beliau. Tak lama kemudian beliau datang dan menemuai peneliti. Setelah selesai kepala madrasah mendatangi peneliti dengan seorang teman. Dan setelah itu peneliti mengawali pembicaraan dengan kepala sekolah.

1. Begini bapak, ngapunten sebelumnya. Maksud kami adalah ingin meneliti di sini dengan tema “pola hubungan interpersonal guru agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religius”. Untuk itu kami ingin mewancarai bapak dalam rangka menggali data, dan mungkin peneliti akan ke sini lagi untuk menggali data sampai selesai pak.
2. Iya...gak apa-apa, insyaAllah kami akan membantu sampai penelitian ini selesai semampu yang kami bisa.

P. Kalau boleh, penelitian ini untuk apa pak sholeh?

I. Untuk menyelesaikan kuliah S3 pak...

1. Apa langsung bisa dimulai bapak?
2. Ya... nanti saya jawab seperti yang ada di sekolah ini.
3. Sudah berapa lama bpk menjabat sebagai kepala madrasah?
4. Saya menjabat kepala madrsah di sini baru kurang lebih 3 tahun, sebelumnya di jabat oleh bpk Amiruddin yang sekarang jadi ketua dewan pendidikan.
5. Bagaimana kurikulum yang dikembangkan di madrasah ini?
6. Sistem pendidikan di SMA al-Munawariyah mengikuti sistem pendidikan Diknas, namun siswa harus bermukim di ma`had semua. Di ma`had (pondok) inilah mereka akan diperioritaskan dibentuk akhlakul karimahnya. Selain itulah mereka juga diwajibkan mengikuti program tahfidz. Akan tetapi para siswa di SMA al-Munawariyah ini tidak di target dan tidak ada paksaan harus hafal 30 juz. Mereka diberi kebebasan sesuai dengan kemampuannya. Sehingga mereka tidak merasa terkekang dengan kwajiban-kwajiban di lingkungan ma`had atau sekolah.

1. Terus, bagamana kegiatan-kegiatan religius di kembangkan di sekolah ini bapak?...
2. Siswa-siswa di sini sangat kuat dalam mengikuti rutinitas kegiatan-kegiatan keagamaan bapak. Kalau kita mungkin tidak mampu seperti mereka. Mengapa?... karena kegiatan-kegiatannya sangat padat mulai harus mengikuti sholat malam sampai jam 21.00. setelah itu ditambah lagi mereka memuraja`ah hafalannya secara berkelompok-kelompok dengan temannya... ya... kadang-kadang sampai pukul 23.00. dan ini sangat melelahkan bapak.
3. Bagaimana pelayanan guru agama, ustadz atau pengasuh kamar dalam menjalin hubungan interpersonal/interaksi dengan siswa selama ini bapk?
4. Para siswa di pondok pesantren dibangunkan jam 03.00 dini hari. Mereka harus mengikuti sholat malam bersama-sama. Setelah itu mereka harus memulai menghafal al-Qur`an sambil menunggu waktu sholat shubuh. Selanjutnya, mereka menyetorkan hafalannya ke para ustadz-ustadzahnya sampai pukul 06.00, kemudian dilanjutkan sarapan pagi dan bersiap-siap masuk sekolah formal di sekolah ini. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini berjalan terus-menerus sampai pukul 21.00 WIB. Setelah itu mereka belajar bersama berkelompok muroji`al-Qur`an bersama-sama. Baru kemudian pada pukul 23.00 semua santri wajib tidur dan hampir 80% lampunya dimatikan.
5. Bagaimana sistem pengembangan kepribadian siswa sehingga mempunyai kepribadian religius yang dilakukan disekolah ini, terutama berkaiatan peran guru agama berkaiatan dengan hubungan atau interaksinya dengan siswa?..
6. Begini pak… semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMA al-Munawariyah selalu diawasi oleh para guru yang ada. Mereka mengkondisikan siswa dan memberi contoh dan bertanggung jawab atas tugasnya masing. Kesemuanya itu mereka lakukan dengan hanya mengharap berkah akan ilmu yang mereka dapatkan di sini.
7. Kalau begitu pak, bagaimana pola sikap dan perilaku yang bapak kembangkan dalam membina karakter religius siswa?
8. Semua guru di SMA al-Munawariyah selama ini mengajar sesuai dengan keahliannya masing-masing. Terutama para Ustadz dan pengasuh kamar diharuskan mempunyai keahlian dibidang mengajarkan al-Qur`an dan kemampuan kepemimpinan. Hal ini dikarenakan mereka setiap hari harus mengontrol dan mendidik kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan oleh siswa setelah pulang dari sekolah. Mereka diberi tanggung jawab dan harus mampu menjalankankannya, sehingga mereka dituntut untuk berperilaku yang profesional.
9. Dengan demikian, bagaimana dengan pola menangani siswa-siswa yang bermasalah di sekolah atau di pondoknya bapak?
10. Setiap ada masalah siswa selalu diselesaikan dengan cara kekeluargaan dan musyawarah. Bila ada masalah dihadapi siswa di pondok maka pengasuh kamar harus menyelesaikan dengan musyawarah. Bila masalah itu perlu diselesaikan pada tingkat ustadz/ustadzah maka permasalahan itu akan diselesaikan dengan mengajak musyawarah bersama pengasuh kamar. Apabila masalah itu di sekolah maka guru bersangkutan yang menanganinya. Sedang bila butuh penanganan guru BK maka akan diserahkan ke guru BK tersebut. Bila masalahnya perlu penanganan pengasuh pondok maka akan diserahkan kepada pengasuh pondok sebagai pengambil keputusan terakhir.
11. Bagaimana selama ini pola hubungan interpersonal guru agama dengan siswa di kelas bapak?...
12. Proses pendidikan di SMA al-Munawariyah lebih menekankan akhlaqul karimah bapak. Sehingga bapak guru di sini dalam berinteraksi dengan siswa banyak dilakukan dengan memberi nasehat, larangan dan perintah kepada siswa,. Siswa diberi muatan nilai ketika guru menerangkan materi agama dengan cara menasehatinya dan dikuatkan dengan adanya aturan yang berlaku di sini.
13. Kemudian bpk bagaimana bentuk real dari penanaman religius, contohnya misalnya?....
14. Setelah mengaji bersama dan sarapan, para siswa ketika lewat depan makam KH. Maftuh untuk pergi ke sekolah dibiasakan untuk berdo`a sebentar. Kemudian mereka masuk kelas, dan di kelas itulah mereka baru berdo`a bersama-sama untuk mengawali setiap pembelajaran dengan di bimbing oleh gurunya masing-masing.
15. Menurut pantauan bapak, bagaimana hasil dari pola hubungan yang dibangun oleh para guru agama di madrasah ini?
16. Menurut pengetahuan saya selama ini bapak, para siswa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai akhlaq yang baik. Mereka selalu mengikuti semua aturan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lembaga ini, bahkan mereka tanpa di obrak-obrak ( disuruh-suruh), datang dan mengikuti sendiri kegiatan-kegiatan itu. Ketika mereka mendengar adzan langsung mengambil wudhu dan berangkat ke masjid. Proses semacam ini dihasilkan oleh proses interaksi mereka dengan guru-guru, ustadz dan pengasuh kamar dalam mendidik mereka. Bahkan ada wali murid bercerita, bangga dengan dampak pendidikan di sini. Ketika pulang ke rumah, anaknya mempunyai kedasaran yang tinggi dalam beribadah, mengaji dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di kampung tanpa diperitah orang tuanya.
17. Selain dampak di atas, mungkin ada yang lainnya bapak?....
18. Kami semua yang mengajar di sini mengajak dan menganjurkan kepada semua siswa untuk selalu berkomitmen untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya bapak. Mereka kami sarankan untuk meneruskan kuliah bagi yang mampu. Akan tetapi kami berpesan untu berkuliah sambil mondok di pesantren dan menjaga al-Qur`annya. Dan alumni kami banyak diterima di UIN Malang, UM, UI dan Brawijaya.
19. Terima kasih bapak, mungkin nanti kalau mau menggali data lagi, apa bisa melakukan wawancara lagi?
20. insyaAllah, dengan senang hati pak sholeh...

P. Kalau begitu, siapa yang bisa saya temui lagi untuk dimintai datanya di sekolah ini?

I. Kalau proses pembelajarannya nanti bisa ke wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bu yuyun dan al-hamdulillah beliau juga alumni UIN pak dan ke guru agamanya, pak syirot pak...

P. Saya kenal juga beberapa alumni dari sini pak yang di UIN, ada ummu kulsum dan mbak Faridhatun termasuk no. WA jenengan dari mereka. Mereka diterima jalur beasiswa pak dan kebetulan dia sudah hafal 30 juz...

I. Ya pak sholeh... monggo kalau diwawancarai juga, mereka tahu betul keadaan proses pendidikan di sini.

P. Kalau ingin ke siswanya dan pengasuh kamar bagaimana pak.

I. ya pak... nanti jenengan ke sini aja. InsyaAllah saya panggilkan sesuai kebutuhan. Mungkin kalau tidak ada saya nanti bisa lewat bu Yuyun.

1. Enggeh bapak, matur nuwun.

Setelah itu peneliti pamit, dan di beri no WA bu Yuyun sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

**Refleksi**

1. Temuan Sementara.

Fokus 1 : Nilai-nilai religius yang melandasi hubungan interpersonal guru agama :

* 1. Ikhlas
	2. Profesionalisme
	3. Integritas
	4. disiplin

Fokus 2 : Model hubungan interpersonal guru agama :

 a. Direktif

 b. Othoritatif.

 c. Bathiniyah religius

Fokus 3 : Dampak hubungan interpersonal guru agama terhadap sikap religius

 Siswa :

 a. Meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan rutinitas sosial keagamaan

 b. Disiplin

 c. Mandiri

 d. Istiqomah menjaga al-Qur`an

 e. Komitmen mengembangkan ilmu pengetahuan

1. Informasi Informan berikutnya

Kepala sekolah SMA al-Munawariyah menyarankan wawancara ke Waka Kurikulum untuk mengambil data mengenai yang diperlukan.

1. Rencana Pengumpulan Data berikutnya

Peneliti akan melakukan wawancara dengan Waka kurikulum.

**Catatan Lapangan**

**No. : 2**

**Kasus/Situs : MA MAWAR**

**Teknik : Wawancara**

**Informan : WaKur. M. Nur Syam, M.Pd**

**Tanggal : 15 Juli 2019**

**Pukul : 12.00 s/d 13.15.**

Setelah mendapat rekomendasi dari kepala madrasah MA MAWAR, peneliti langsung menghubungi bapak M. Nur Syam selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Namun kesebukannya mempersiapkan kegiatan masa orientasi siswa baru. Baru beliau bersedia ditemui besuknya dengan menunggu waktu longgarnya. Keesokan harinya kemudian pada tanggal 15 juli 2019, peneliti berangkat ke sekolah sama dengan ditemani saudara khoirul anam. Sesampainya di sekolah langsung peneliti bertemu dan diajak masuk di ruangan kepala madrasah. Pada saat itu kepala madrasah lagi mengikuti manasik haji jadi hanya kami bertiga yang berada diruangan bersebelahan dengan ruangan guru. Setelah kami duduk peneliti mulai menunjukkan lagi surat izin penelitian dari pascasarjana kepada beliau. Kemudian beliau lihat dan sebenarnya beliau sudah mengerti akan kedatangan dan maksud peneliti, karena beliau sudah diberitahu oleh kepala madrasah. Beliau mengawali pembicaraan sebagai berikut : ‘begini bapak, saya sebelumnya sudah ditelepon dan diberitahu kepala madrasah bapak H. Ali Mustain. Saya disuruh menghandle ini dan membantu sampean, karena beliau seminggu lagi mau berangkat haji. insyaAllah nanti saya bantu bapak” oh... begitu bapak terima kasih.

Langsung saja bapak saya mulai wawancaranya nggeh...

Monggo.

1. Sudah berpa lama bpk menjabat sebagai wakil di bidang kurikulum?...
2. Saya menjabat sudah hampir 3 tahunan pak... sebelumnya dijabat oleh bpk fathur, S.Pd.
3. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di madrasah sini?
4. Seperti madrasah yang lain, di sini menerapkan kurikulum KEMENAG dan kami kembangkan dengan memadukan *boarding school*.
5. Apa implikasi dari dari pengembangan yang bapak kembangkan, terutama dampaknya terhadap hubungan guru agama dan siswa?....
6. Yang penting dan yang perlu digarisbawahi di madrasah sini adalah pada penanaman keimanan dan ketaqwaan yang kokoh. Nilai keimanan ini sebagai pondasi siswa dalam mengarumi kehidupan. Dengan keimanan kokoh, pengaruh negatif dari perubahan zaman yang begitu pesat akan dapat ditangkalnya. Para guru agama di sini dalam proses membangun hubungan selalu menekankan pentingnya keimanan, sehingga ada batas-batas tertentu ketika melakukan pembelajaran maupun komunikasi antara guru dan siswa, terutama pada siswa perempuan. Disamping itu nilai ketaqwaan juga sebagai pondasi dalam menjalin hubungan antara guru dan siswa. Guru agama selalu memberi contoh bagaimana siswa di sini bisa menjalankan syariat Islam dengan penuh kesadaran. Jadi dua nilai inilah pertama-tama ditekankan para guru agama dalam melakukan interaksi di sini pak.

1. Untuk mewujudkan misi madrasah, bagaimana peran guru agama dalam menjalin hubungan interpersonal dengan siswa di madrasah ini?...
2. Di sini guru agama yang masih muda-muda begitu semangat dan bekerja tiada kenal lelah. Pada pagi hari mereka membimbing di sekolah dan selalu mendorong para siswa sesuai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sini. Pada malam harinya mereka ada yang tidur di kantor ini dan ketika ada kegiatan qiyamul lail, dia yang membangunkan dan mengkoordinasi para siswa agar semua ikut kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pelayanan mereka dalam membangun hubungan dengan siswa secara profesional. Sikap atau karakter siswa tidak bisa dibentuk tanpa kerja keras pak... apalagi guru agama nya tidak bisa bersikap profesional. Para guru agama yang masih muda-muda ini sikap profesionalnya walaupun masih proses, namun saya yakin... lambat laun mereka akan dapat lebih baik dan mendapat kepercayaan yang penuh nantinya dari orang tua siswa dalam membimbing anak-anak mereka.
3. Kalau begitu, apa target dari hubungan guru agama dengan siswa di madrasah ini pak?....
4. Pak...kita di sini lebih mengutamakan proses pembelajaran, sehingga semua pelaksanaan pendidikan di sini dilakukukan dengan semampu kita dalam memberi pelayanan kepada siswa. Biasanya proses yang baik akan menghasilkan keluaran yang baik. Untuk itu saya sebagai wakil kurikulum sekarang dibantu oleh team-team yang masih muda dalam pengembangkan pembelajaran ya... diantaranya; pak achul mukminin dan pak arif ini melaukukan perbaikan-perbaikan dalam prosesnya.
5. Selain nilai keimanan dan ketaqwaan, apa prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru agama dalam melakukan hubungan interpersonal dengan siswa?....
6. Sepengetahuan saya, selama ini para guru agama di sini dalam mendidik dan berinteraksi dengan para siswa selalu dilandasi dengan keuletan, kejujuran dan kesabaran yang tinggi. Mereka tidak pernah melontarkan kata-kata yang kotor, menghina bahkan membuat malu para siswa pak... saya yakin guru agama *all out* dalam membimbing siswa.
7. Dalam mengembangkan proses pembelajaran di madrasah, apa yang dilakukan oleh bapak?..
8. Saya menekankan kepada semua guru di sini ketika dalam proses pembelajaran lebih berposisi sebagai fasilitator. Para siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menggali pengetahuan dengan caranya sendiri dengan pengawasan dan pengarahan dari gurunya masing-masing.
9. Menurut bapak apa dampak dari hubungan yang dibangun oleh guru agama dengan siswa di madrasah ini?...
10. Ya.. jadi begini... para siswa di sini dalam kegiatan beribadahnya terus dipantau oleh semua guru dan berkerjasama dengan orang tua. Dari sistem pemamtauan yang kami laksanakan, sudah membuahkan hasil. Mereka secara berlahan-lahan, terjadi peningkatan dalam beribadah. Buktinya dari tahun-ke tahun sedikit sekali yang melanggar dari pantauan catatan siswa tersebut. Di samping itu, ya.. pola interaksi guru dengan siswa yang harmonis itulah salah satunya jadi sebab peningkatan ini.Selain itu bapak... siswa lebih disiplin melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah. Mereka sudah ada kesadaran akan pentingnya bersikap disiplin. Namun demikian masih kita pantau terus kedisiplinan mereka bapak...
11. Terakhir bapak, saya dengar dari warga sekitar, bahwa ada progran bhakti ramadhon, bagaimana program itu dan apa tujuannya?....
12. Begini bpk ... Program madrasah ini di antaranya ada bentuk pengabdian siswa berupa bhakti ramadhon. Para siswa yang dikirim mengikuti kegiatan ini hanya yang mengambil program keagamaan. Meraka disebar ke TPQ yang ada di sekitar madrasah dan membantu ustadz-ustadznya untuk mengajar di sana. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mereka agar bisa mengajarkan apa yang dipelajari di program keagamaan tersebut.
13. Alhamdulillah terima kasih bapak atas kesediaan waktunya. Semoga ada manfaatnya wawancara ini.
14. Sama-sama bapak.
15. Selanjutnya siapa yang bisa saya temui guru agamanya bapak?
16. Tak carikan yang muda-mudah saja nggeh,... pak mudzakir dan bu Lilik Zuliatus Sholikhah. insyaAllah nanti saya panggilkan.

Setelah melakukan wawancara. *Alhamdulillah...* kemudian peneliti disuguhi makan siang yang setiap hari dilakukan oleh guru-guru MA MAWAR bersama-sama di kantor. Makan siang ini disediakan oleh madrasah agar guru yang bertugas sampai sore hari di sekolah tidak pulang hanya untuk makan siang.

**Refleksi**

1. Temuan Sementara.

Fokus 1 : Nilai-nilai religius yang melandasi hubungan interpersonal guru agama :

a. Nilai Keimanan dan ketaqwaan

1. Profesionalisme
2. mengutamakan proses pembelajaran
3. keuletan, kejujuran dan kesabaran

Fokus 2 : Model hubungan interpersonal guru agama :

1. Humanistik

Fokus 3. Dampak hubungan interpersonal guru agama terhadap sikap religius

 Siswa :

1. Meningkatnya kepatuhan siswa dalam beribadah
2. Timbul sikap disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
3. berkomitmen terhadap ajaran guru untuk mengajarkan ke orang lain.
4. Informasi Informan berikutnya

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum setelah peneliti meminta untuk mewancarai guru agama, pada saat itu beliau langsung memanggil bapak Mudzakir (guru feqh) untuk mau bersedia diwawancarai oleh peneliti.

1. Rencana Pengumpulan Data berikutnya

Peneliti akan melakukan wawancara dengan Mudzakir (guru feqh).

**Catatan Lapangan**

**No. : 4**

**Kasus/Situs : MA MAWAR**

**Teknik : Dokumentasi**

**Dokumen : Buku sambung rasa**

**Tanggal : 21 Juli 2019**

**Pukul : 11.15**



Buku ini berisi tentang peraturan tata terbib siswa yang terdiri dari pasal 1 sampai pasal 9. Selanjutnya kontrol tentang sholat wajib dan sholat dhuha siswa serta kontrol membaca al-Qur`an dan membaca buku siswa. Pada bagian akhir berisi kontrol terhadap belajar siswa tentang soal-soal mata pelajaran sesuai dengan jurusannya. Selanjutnya juga berisi tentang kontrol ujian hafalan dan praktek siswa yang terdiri dari praktek bilal dan khutbah (putra), b. Praktek menyembelih hewan dan c. Pengabdian masyarakat (khusus program keagamaan). Dan di bagian akhir berisi tentang absensi keikut sertaan siswa dalam berbagai kegiatan ektra kurikuler siswa diantaranya; istighosah, qiyamul lail dan lain sebagainya.

**Refleksi**

* + - 1. Temuan Sementara.

Fokus 1 : Nilai-nilai religius yang melandasi hubungan interpersonal guru agama :

a. Nilai Keimanan dan ketaqwaan

b. disiplin

Fokus 3 : Dampak hubungan interpersonal guru agama terhadap sikap religius siswa :

* 1. Disiplin dalam beribadah
		+ 1. Informasi Informan berikutnya

Karena bapak waka kurikulum (Nur Syam) selanjutnya merokumendasikan peneliti untuk bisa wawancara dengan ibu LZS.

* + - 1. Rencana Pengumpulan Data berikutnya

Peneliti akan melakukan wawancara dengan LZS

**Catatan Lapangan**

**No. : 17**

**Kasus/Situs : SMA al-Munawariyah**

**Teknik : Dokumentasi**

**Informan : -**

**Dokumentasi : Dampak Hubungan Interpersonal Guru Agama**

**Tanggal : 19 November 2019**

**Pukul : 09.10**

**Majalah “el-Muna” edisi 3 2013 M**

Tidak salah jika para santri paska mengenyam pendidikan di pesantren haruslah diarahkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan para alumni pesantren yang brilliant tersebut mampu menjadi pemimpin yang memberi kemanfaatan bagi banyak orang sebagai contoh ; santri yang menjadi guru, penceramah, hakim, dan lain sebagainya yang bermanfaat orang lain. Itu semua tentunya dapat tercapai dengan cara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

**Majalah el-Muna edisi 5 2015 M.**

Hasil penelaahan peneliti dari dokumentasi kegiatan “acara khataman al-Munawariyah” yang dicetak di majalah el-Muna edisi 5 2015 M. Acara khataman ini dihadiri para santri tahfidz al-Munawariyah bergabung dengan para alumni al-Munawariyah. Acaranya dimulai dari jam 07.10 sampai jam 13.15. Tujuannya adalah untuk tetap dapat beristiqomah dalam menjaga al-Qur`an dan melestarikannya dalam kehidupan bermasyarakat serta belajar berakhlaq qur`ani. Dokumen acara tersebut tersusun dalam agenda pondok pesantren sebagai berikut.



Agenda pesantren acara khataman al-Qur`an

**Majalah “el-Muna” edisi VI 1439 H.**

Ada beberapa berkepribadian mukmin yang ditekankan di lembaga al-Munawariyah, yaitu; *pertama*, berbudi luhur, *kedua*, berbadan sehat, *ketiga*, berpengatahuan luas dan *keempat*, berfikir bebas.

**Majalah al-Munawariyah “el-Muna” edisi IV 2014 M.**

Dalam tulisannya, Chilyah el-sa`id tidak ingin membuka aurot bagaimanapun kondisinya. Chilyah el-sa`id melakukan ini dengan adanya kesadaran yang tinggi dalam menggapai setetes cinta dari Rabb-nya. Hal ini sesuai tulisannya sebagai berikut.

Coretan hati seorang Muslimah

Aku tidak ingin dipandang cantik

Oleh kaum lelaki

Biarlah aku dipandang sederhana

Di mata siapapun

Apalah gunanya jika aku cantik

Andai mura Allah selalu menyertaiku

Tak perlu aku bersusah payah

Untuk tampil sempurna

Bila mahkota kehormatanku (aurot)

Yang harus ku gadaikan

Tak ada yang perlu aku banggakan darinya

Karena bagiku, cukuplah

Hijab yang senantiasa berlabuh,

Sebagai lambang kesucianku

Di saat kau mengucilku

Karena hijab yang aku kenakan

Tak sedikitpun ia menggoyahkan niatku

Untuk menggantikan hijabku

Dengan dandanan yang menghadirkan

Sejuta mudhorot pada diriku

Sebuah iman yang bertahta qolbu

Telah menorehkan

Sebuah garis kemulyaan

Dan menyelamatkan aku

Dari jurang kemulyaan

Aku bersyukur dapat melindungi

Mahkota kehormatanku (aurot)

Dari pasukan syaithon yang berusaha

Untuk menjatuhkan imanku

Karena dibalik tabir jilbabku, tak ada

Yang aku harapkan

Selain setetes cinta dari Rabb-ku

Aku berlayar menuju

Singgasana surga-Nya

Dan aku tau,

LA YUMKINU jika semuda itu

Aku mendapatkannya

Siapalah diriku yang mengharapkan

Sebutir mutiara

Sedangkan aku hanyalah pasir

Yang ada di mana-mana.

**Refleksi**

* + - 1. Temuan Sementara.

Fokus 3 : Dampak hubungan interpersonal guru agama terhadap sikap religius

 Siswa :

 a. Meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan rutinitas sosial keagamaan

 d. Istiqomah menjaga al-Qur`an

 e. Komitmen mengembangkan ilmu pengetahuan

* + - 1. Informasi Informan berikutnya

Wakil kepala sekolah merokumendasikan kalau untuk wawancara ke siswa bisa langsung ke sekolah.

* + - 1. Rencana Pengumpulan Data berikutnya.

Wawancara dengan siswa SMA al-Munawariyah.